

TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMP NEGERI 6 YOGYAKARTA TAHUN 2016

THE TECHNICAL SKILL LEVEL IN PLAYING FUTSAL AMONG THE PARTICIPANTS OF FUTSAL EXTRACURRICULAR IN SMP NEGERI 6 YOGYAKARTA YEAR 2016

Oleh : Faizal Anggriawan
Email : faizal.anggriawan@gmail.com

Abstrak

Pada peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016, berdasarkan observasi selama ini beberapa siswa ada yang sudah mahir dan ada yang belum dapat bermain futsal dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016 yang berjumlah 29 siswa putra dan merupakan penelitian populasi. Instrumen yang digunakan adalah Tes Keterampilan Bermain Futsal (Agus Susworo, Saryono, & Yudanto 2009). Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 10,34% (3 siswa), kategori “kurang” sebesar 20,69% (6 siswa), kategori “cukup” sebesar 17,24% (5 siswa), kategori “baik” sebesar 13,79% (4 siswa), kategori “sangat baik” sebesar 13,79% (4 siswa), dan kategori “istimewa” sebesar 24,14% (7 siswa). Kategori ini tidak dapat digeneralisasikan, akan tetapi hanya berlaku untuk kelompok yang diteliti saja.

Kata kunci: *keterampilan dasar, bermain futsal, SMP N 6 Yogyakarta*

Abstract

Based on the observation among the participants of futsal extracurricular in SMP Negeri 6 Yogyakarta year 2016, there are several students who are already enhanced a good technical skill in playing and others who are not. This research aims to obtain the level of basic technical skill in playing futsal among the participants of futsal extracurricular in SMP Negeri 6 Yogyakarta year 2016. This research is the descriptive one. The research method used was survey. The research subjects are the participants of futsal extracurricular in SMP Negeri 6 Yogyakarta year 2016 by the total of 29 students as the research population. The research instrument used was futsal technical test (Agus Susworo, Saryono, & Yudanto 2009). The data analysis technique used was descriptive statistic analysis which is presented in percentage. The result shows that the technical skill level in playing futsal among the participants of futsal extracurricular in SMP Negeri 6 Yoogyakarta year 2016 is in the category of “55,87<” are 10,34% (3 students) category “52,46-55,86” are 20,69% (6 students), category “49,05-52,45” is 17,24% (5 students), category “45,64-49,04” are 13,79% (4 students), category “42,23-45,63” are 13,79% (4 students), and category “< 42,22” are 13,79% (4 students).

Keywords: *basic technical skill, playing futsal, SMP N 6 Yogyakarta*

PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler merupakan wadah atau tempat pembinaan peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah yang bertujuan salah satunya yaitu untuk menciptakan generasi muda yang cinta olahraga serta menghargai arti penting dari olahraga dan tentunya dalam kesehatan jasmani dan rohaninya. Ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar akademik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa diarahkan untuk memilih salah satu dari bermacam-macam kegiatan yang diadakan oleh sekolah berdasarkan minat, bakat atau prestasi yang telah dimilikinya.

SMP Negeri 6 Yogyakarta merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum pembelajaran dimana penjas menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib untuk dipenuhi atau dilaksanakan. Selain pembelajaran pada saat jam sekolah, ada juga olahraga yang dilaksanakan di luar jam sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Siswa diarahkan untuk memilih salah satu dari bermacam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh pihak sekolah sesuai dengan minat, bakat atau prestasi yang

dimiliki. Adapun pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 6 Yogyakarta meliputi bola voli, bulutangkis, basket futsal, seni musik, dan pramuka. Dengan demikian secara tidak langsung sekolah telah memberikan dukungan dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan dan menggali potensinya agar dapat berprestasi disalah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut seperti pramuka ataupun olahraga permainan.

Olahraga permainan dapat dijadikan sebagai sarana meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, serta sportifitas melalui aktifitas jasmani. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sekolah juga memberikan dukungan untuk menunjang keberhasilan program tersebut, antara lain mengadakan alat dan fasilitas olahraga yang akan digunakan guna mendukung proses kegiatan yang telah dipilih oleh siswa agar dapat berjalan sesuai dengan harapan. Dengan adanya pelatih yang berkompeten sesuai dengan bidangnya, serta kejelian dari guru pembimbing agar siswa peserta kegiatan lebih mudah menerima materi yang telah diberikan memberikan motivasi tersendiri kepada siswa untuk meningkatkan potensi dan bakat yang telah dimiliki.

Pada tahun 2002, futsal begitu populer di Indonesia dikarenakan lapangan terbuka yang berukuran luas semakin sedikit, terutama di kota-kota besar. Sebagai contoh banyak pencinta olahraga memainkan sepakbola di sebidang tanah kosong perumahan sempit, gang-gang berdebu, dan ruangan terbuka di bawah jembatan. Terbatasnya lapangan itulah yang mendorong futsal sebagai alternatif untuk menyalurkan hobi berolahraga.

Ekstrakurikuler futsal menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan dasar

permainan futsal, seperti menggiring, menendang, menyundul, dan menyerang. Bagi anak-anak ataupun remaja, futsal mampu mengembangkan *skill*, dan *insting* bermain bola. Olahraga futsal sudah menjamur di seluruh daerah yang ada di Indonesia dikarenakan permainan ini sangat menarik dan menghibur. Berdirinya klub-klub futsal menandakan bahwa olahraga futsal sangatlah digemari oleh seluruh lapisan masyarakat. Futsal juga sangat digemari oleh siswa sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan sering diadakan kejuaraan antar pelajar baik tingkat Daerah maupun tingkat Nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler futsal merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang diadakan di SMP Negeri 6 Yogyakarta. Olahraga ini merupakan salah satu cabang olahraga pilihan yang favorit bagi siswa peserta ekstrakurikuler. Latihan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta berjalan cukup baik, latihan dilaksanakan satu kali dalam satu minggu, yaitu hari Rabu pukul 15.30-17.00 WIB. Ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta dilatih dari guru olahraga, yaitu bapak Tri Rohadi, S.Pd.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat latihan yang berlangsung di SMP Negeri 6 Yogyakarta masih kekurangan dalam penyediaan sarana prasarana, seperti permukaan lapangan yang tidak rata dan tidak sesuai dengan ukuran futsal karena lahan yang sempit, dan alat yang masih kurang. Jumlah bola sangat minim yaitu hanya berjumlah 3 buah bola, mengingat jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal cukup banyak membuat siswa banyak menunggu. Lapangan yang digunakan hanya halaman sekolah, dengan keadaan lantai yang tidak sesuai dengan lapangan futsal pada umumnya, sehingga proses latihan kurang maksimal. Keadaan sarana dan prasarana yang kurang,

sehingga SMP Negeri 6 Yogyakarta perlu meningkatkan fasilitas supaya dapat meningkatkan prestasi permainan futsal. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani memang sangat perlu ditingkatkan supaya dalam melakukan kegiatan olahraga dapat berjalan dengan baik. Karena tanpa sarana dan prasarana, olahraga tidak dapat berkembang dengan baik. Dari segi prestasi juga masih kurang, data wawancara dengan pelatih menyatakan bahwa dari keikutsertaan SMP Negeri 6 pada pertandingan futsal antar sekolah tahun 2015 hanya sampai di babak penyisihan. Peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta juga belum pernah diberikan tes keterampilan dasar bermain futsal, sehingga pelatih belum dapat mengidentifikasi seberapa baik kemampuan siswa dalam bermain futsal. Padahal hal ini penting untuk dilakukan agar pelatih dapat menyusun program latihan yang sesuai sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Selama ini tes hanya dapat dilakukan tiap item teknik dalam futsal, seperti: *dribbling*, *shooting* dan *passing*.

Permainan futsal dapat berlangsung lancar, teratur dan menarik apabila pemain menguasai unsur-unsur dalam permainan futsal salah satunya adalah penguasaan teknik dasar. Teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain futsal adalah *dribbling*, *shooting* dan *passing*. *Passing* tujuannya untuk memberikan atau mengoper bola kepada teman. *Passing* yang baik dan benar sangat dibutuhkan dalam bermain futsal, karena dengan menguasai teknik ini maka akan mempermudah teman kita untuk menerima bola. Untuk penguasaan *passing*, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Masih banyak siswa yang melakukan *passing* dengan tendangan keras atau pun terlalu lemah, sehingga hasil yang didapat tidak sesuai arah yang diinginkan,

sehingga saat mengumpan bola kepada teman sering terjadi kesalahan.

Selain mengumpan bola, *dribbling* juga penting dalam permainan futsal, karena dapat digunakan untuk penyerangan dengan membawa bola mendekati gawang lawan. Menurut Asmar Jaya (2008: 66), *dribbling* merupakan menendang bola terputus-putus atau pelan-pelan. *Dribbling* bertujuan untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa yaitu cara melakukan *dribbling* yang belum baik. Pada saat pemain melakukan *dribbling* bola sering terlepas sehingga mudah dikuasai oleh lawan, sebagian besar siswa belum menguasai teknik *dribbling* dengan baik.

Shooting adalah teknik yang sangat penting dalam permainan futsal karena tujuan utamanya untuk menciptakan gol. Pemain yang memiliki *shooting* yang baik dan akurat akan mudah untuk menciptakan gol terutama pada saat melakukan penalti. Penguasaan *shooting* yang baik akan mempermudah menciptakan gol atau memasukkan bola ke gawang lawan. Menurut Justinus Lhaksana, (2011: 34) *shooting* merupakan cara untuk menciptakan gol, ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan mengembangkan permainan atau pertandingan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa adalah *shooting* kurang akurat dan maksimal sehingga tidak tepat sasaran dan tidak terarah. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa melakukan tendangan dari tengah lapangan dan masih jarang menghasilkan gol.

Setiap individu mempunyai tingkatan keterampilan yang berbeda-beda dalam bermain futsal. Ada yang baik ada pula yang kurang baik, dalam segi teknik banyak terlihat juga dalam diri setiap peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta. Misalnya

kemampuan menggiring bola masih kurang, hal ini terlihat ketika menggiring bola sangat mudah direbut oleh pemain lawan, dan kemampuan menendang bola juga masih sangat lemah, ketika menendang bola tetapi bola masih sangat lemah dan mudah ditangkap oleh penjaga gawang dan ketepatan tendangan bola juga masih kurang. Kemampuan *passing* peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta yang masih kurang terarah sehingga permainan futsal tidak kelihatan menarik dan bola mudah direbut oleh lawan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penting untuk mengetahui bagaimana keterampilan dasar bermain futsal dengan melakukan penelitian. Melalui tes keterampilan dasar bermain futsal diharapkan dapat mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan dasar bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016.

METODE PENELITIAN

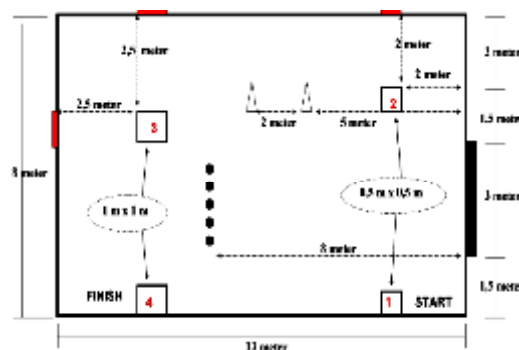
Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan satu variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan (Suharsimi Arikunto, 2010: 234). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan tes. Dalam penelitian ini berusaha untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain futsal.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian yaitu tingkat keterampilan bermain futsal peserta

ekstrakurikuler futsal. Keterampilan dasar bermain futsal adalah tingkat kemahiran yang dimiliki siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016 dalam bermain futsal, adapun keterampilan dasar bermain futsal meliputi: *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting* yang diukur menggunakan tes keterampilan bermain futsal dengan satuan detik.



Gambar 1. Lapangan Tes Futsal

(Sumber: Agus Susworo DM, Saryono, & Yudanto, 2012: 10)

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016 yang berjumlah 29 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena subjeknya meliputi semua yang terdapat dalam populasi dan hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga karena subjek tidak terlalu banyak (Suharsimi Arikunto, 2010: 108-109).

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, untuk mengumpulkan data digunakan instrumen yang telah ada. Instrumen yang dimaksud adalah Tes Futsal FIK Yogyakarta yang dikutip dari Tes Keterampilan Bermain Futsal (Agus Susworo, Saryono, & Yudanto 2009). Tes yang disusun untuk mengukur keterampilan dasar bermain futsal meliputi: *passing*, *controlling*, *dribbling* dan *shooting*.

Perlengkapan yang dibutuhkan untuk melakukan pengukuran tes meliputi fasilitas dan alat. Fasilitas berupa lantai yang rata berukuran 8 m x 13 m, dengan 2 sisi tembok. Untuk melengkapinya dibutuhkan plester atau lakban untuk batas kotak, tanda letak bola dan tanda petunjuk jalur pergerakan *testee*. Sedangkan alat berupa gawang futsal dengan ukuran lebar 3 m dan tinggi 2 m, bola futsal sebanyak 7 buah, *cone* sebanyak 2 buah, dan *stopwatch*.

Tes ini memiliki *concurrent validity* dengan menggunakan *criterionrelated validity*. Sebagai kriteria dengan *expert judgement* atau *subjective rating* dari tiga penilai pada saat bermain. Besar validitas diasumsikan dengan koefisien korelasi antara hasil pengukuran tes terhadap kriteria dengan menggunakan *Spearman's rank correlation coefficient*. Tes ini memiliki reliabilitas dengan menggunakan *stability coefficient* menggunakan metode *test retest* melalui perhitungan *Pearson product moment coefficient of correlation*. Tes ini memiliki objektivitas dengan menggunakan *consistency coefficient* menggunakan metode *internal consistency* melalui perhitungan *Cronbach's alpha formula*. Dengan demikian Validitas tes sebesar 0,6666 dengan estimasi kriteria berupa *expert judgement* oleh 3 orang yaitu Agus Susworo Dwi M, Saryono, dan Yudanto. Reliabilitas tes sebesar 0,6911 dengan derajat stabilitas antara pelaksanaan tes kesempatan pertama dengan kesempatan kedua. Objektivitas tes sebesar 0,5444 dengan derajat konsistensi antara ketiga ahli (Agus Susworo Dwi M, dkk., 2009).

Teknik Analisis Data

Analisis atau pengelolaan data merupakan satu langkah penting dalam penelitian. Analisa data yang digunakan

dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Untuk menentukan interval hasil tes keterampilan dasar bermain futsal menggunakan rumus *sturges* dari Sugiyono (2007: 35) sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = jumlah interval kelas

n = jumlah data observasi

Log = logaritma

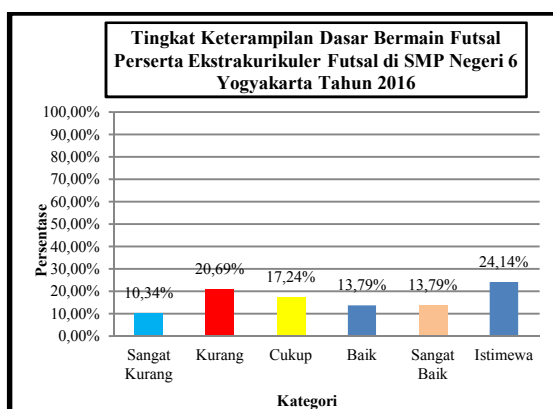
Untuk menghitung rentang data:

Nilai tertinggi-nilai terendah : kelas interval

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari analisis data tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016 diperoleh skor terendah (*minimum*) 38,81, skor tertinggi (*maksimum*) 59,29, rerata (*mean*) 47,91, nilai tengah (*median*) 48,33, nilai yang sering muncul (*mode*) 42,46, standar deviasi (SD) 6,42.

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016 tampak pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta Tahun 2016

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 10 di atas, menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 10,34% (3 siswa), kategori “kurang” sebesar 20,69% (6 siswa), kategori “cukup” sebesar 17,24% (5 siswa), kategori “baik” sebesar 13,79% (4 siswa), kategori “sangat baik” sebesar 13,79% (4 siswa), dan kategori “istimewa” sebesar 24,14% (7 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016 yaitu “baik”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016 masuk dalam kategori “baik”. Hasil menunjukkan terdapat 12 siswa (41,38%) masuk dalam kategori kurang dan kategori “sangat kurang” terdapat 3 siswa (10,34%). Hal tersebut dikarenakan siswa belum menguasai teknik dasar futsal dengan baik. Selanjutnya diikuti terdapat 4 siswa (13,79%) dari 29 siswa dalam kategori baik dan sangat baik. Paling banyak pada kategori istimewa yaitu sebanyak 7 siswa (24,14%) dari 29 siswa. Kategori ini tidak dapat digeneralisasikan, akan tetapi hanya berlaku untuk kelompok yang diteliti saja.

Keterampilan keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016 masih kurang karena pada saat latihan jarang mendapat latihan teknik dasar futsal secara

Tingkat Keterampilan Bermain....(Faizal Anggriawan)

menyeluruh, yang meliputi: teknik *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*. Latihan hanya bermain tanpa adanya penekanan terhadap teknik-teknik yang ada dalam olahraga futsal. Program ekstrakurikuler futsal yang diadakan SMP Negeri 6 Yogyakarta juga didominasi oleh program permainan (*Game*) dalam materi pelaksanaannya. Sehingga banyak kekeliruan-kekeliruan dalam pelatihan futsal khususnya dalam hal melakukan teknik dasar futsal. Oleh karena itu, para peserta ekstrakurikuler kurang mendapatkan pengetahuan tentang dominasi teknik yang digunakan dalam olahraga futsal. Dalam materi permainan (*Game*) itu juga tidak terlihat atau tidak adanya koreksi dari pelatih tentang bagaimana cara melakukan berbagai teknik dasar bermain futsal dengan baik sehingga banyak peserta ekstrakurikuler futsal terus menerus bermain dengan menggunakan teknik dasar futsal yang kurang baik.

Siswa yang dalam kategori baik tersebut merupakan siswa yang terdaftar dalam tim inti futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta. Siswa juga sering berlatih di luar jadwal latihan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta. Permainan futsal dapat berlangsung lancar, teratur dan menarik apabila pemain menguasai unsur-unsur dalam permainan futsal salah satunya adalah penguasaan teknik dasar. Teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain futsal adalah *dribbling*, *shooting* dan *passing*. *Passing* tujuannya untuk memberikan atau mengoper bola kepada teman. *Passing* yang baik dan benar sangat dibutuhkan dalam bermain futsal, karena dengan menguasai teknik ini maka akan mempermudah teman kita untuk menerima bola. Untuk penguasaan *passing*, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Masih banyak siswa yang melakukan *passing* dengan

tendangan keras atau pun terlalu lemah, sehingga hasil yang didapat tidak sesuai arah yang diinginkan, sehingga saat mengumpan bola kepada teman sering terjadi kesalahan.

Selain mengumpan bola, *dribbling* juga penting dalam permainan futsal, karena dapat digunakan untuk penyerangan dengan membawa bola mendekati gawang lawan. Menurut Asmar Jaya (2008: 66), *dribbling* merupakan menendang bola terputus-putus atau pelan-pelan. *Dribbling* bertujuan untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa yaitu cara melakukan *dribbling* yang belum baik. Pada saat pemain melakukan *dribbling* bola sering terlepas sehingga mudah dikuasai oleh lawan, sebagian besar siswa belum menguasai teknik *dribbling* dengan baik.

Selain *dribbling*, *shooting* sangat penting dalam permainan futsal karena tujuan utamanya untuk menciptakan gol. Pemain yang memiliki *shooting* yang baik dan akurat akan mudah untuk menciptakan gol terutama pada saat melakukan penalti. Penguasaan *shooting* yang baik akan mempermudah menciptakan gol atau memasukkan bola ke gawang lawan. Menurut Justinus Lhaksana, (2011: 34) *shooting* merupakan cara untuk menciptakan gol, ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan mengembangkan permainan atau pertandingan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa adalah *shooting* kurang akurat dan maksimal sehingga tidak tepat sasaran dan tidak terarah. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa melakukan tendangan dari tengah lapangan dan masih jarang menghasilkan gol.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan kekurangan dalam penyediaan sarana prasarana, seperti lokasi lapangan yang tidak rata dan alat yang

masih kurang, membuat siswa menjadi malas mengikuti latihan. Jumlah bola sangat minim, mengingat jumlah siswa yang mengikuti latihan cukup banyak membuat siswa terlalu banyak menunggu. Hal ini dapat dilihat masih banyaknya siswa yang duduk-duduk dan bermain sendiri saat proses latihan berlangsung. Intensitas latihan yang sedikit, dengan sarana dan prasarana yang kurang. Diharapkan SMP Negeri 6 Yogyakarta perlu meningkatkan fasilitas supaya dapat meningkatkan prestasi permainan futsal.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun 2016 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 10,34% (3 siswa), kategori “kurang” sebesar 20,69% (6 siswa), kategori “cukup” sebesar 17,24% (5 siswa), kategori “baik” sebesar 13,79% (4 siswa), kategori “sangat baik” sebesar 13,79% (4 siswa), dan kategori “istimewa” sebesar 24,14% (7 siswa). Kategori ini tidak dapat digeneralisasikan, akan tetapi hanya berlaku untuk kelompok yang diteliti saja.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Bagi Pembina ekstrakurikuler futsal hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar bermain futsal saat membina siswa.
2. Bagi Pembina ekstrakurikuler futsal, hendaknya memperhatikan keterampilan dasar bermain futsal siswa agar lebih meningkat dan selalu memotivasi siswa untuk giat berlatih.

3. Bagi siswa hendaknya melakukan latihan di luar ekstrakurikuler agar semakin mendukung keterampilan dasar bermain futsal bagi yang kurang.
4. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Susworo D.M, Saryono, & Yudanto. (2009). Tes Futsal FIK Jogja. *Jurnal Iptek dan Olahraga, VOL. 11, No. 2*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Asmar Jaya. (2008). *Futsal: Gaya Hidup, Peraturan, dan Tips-tips Permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Justinus Lhaksana. (2011). *Taktik & Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Penebar Swadaya Group.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.